

**ANALISA PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH  
PADA JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) TAHUN 2019-2021**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana Ekonomi**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh:**

**Muhammad Faletahan Rezakavidu**

**NIM : 31402100170**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**SEMARANG**

**2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**ANALISA PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH  
PADA JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) TAHUN 2019-2021**

Disusun Oleh :

Muhammad Faletehan Rezakavidu

NIM : 31402100170

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya

dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 28 Juli 2023

Pembimbing,



Hani Werdi Apriyanti, S.E., M.Si., Ak., CA.

NIK.211414026

ANALISA PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH PADA  
JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) TAHUN 2019-2021

Disusun oleh :

*Muhammad Faletahan Rezakavidu*

NIM : 31402100170

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal, 03 Agustus 2023

Susunan Dewan Penguji

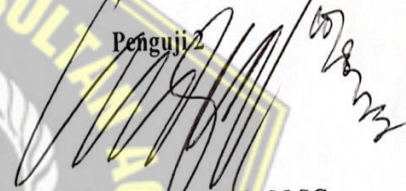
Penguji 1



Ahmad Rudi Yulianto, S.E., M.Si., AK

NIK.211415028

Penguji 2



Judi Budiman, S.E., AKT., M.SC

NIK.211403015

Pembimbing



Hani Werdi Apriyanti, S.E., M.Si., AK., CA

NIK.211414026

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Tanggal 03 Agustus 2023

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA

NIK.211403012

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Faletahan Rezakavidu  
NIM : 31402100170  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini saya menyatakan skripsi dengan judul:

**“ANALISA PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH PADA JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) TAHUN 2019-2021”**

Merupakan hasil karya sendiri dan bukan plagiat skripsi orang lain. Semua isi dari skripsi ini menjadi tanggung jawab penulis. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dari pihak manapun.

Semarang, 28 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Faletahan Rezakavidu

## PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Muhammad Faletehan Rezakavidu
NIM	: 31402100170
Program Studi	: S1 Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi~~ dengan judul: **“ANALISA PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH PADA JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) TAHUN 2019-2021”** dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 5 September 2023

Yang menyatakan,



(Muhammad Faletehan Rezakavidu)

## PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Muhammad Faletehan Rezakavidu
NIM	: 31402100170
Program Studi	: S1 Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi~~ dengan judul: **“ANALISA PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH PADA JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) TAHUN 2019-2021”** dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 5 September 2023

Yang menyatakan,



(Muhammad Faletehan Rezakavidu)

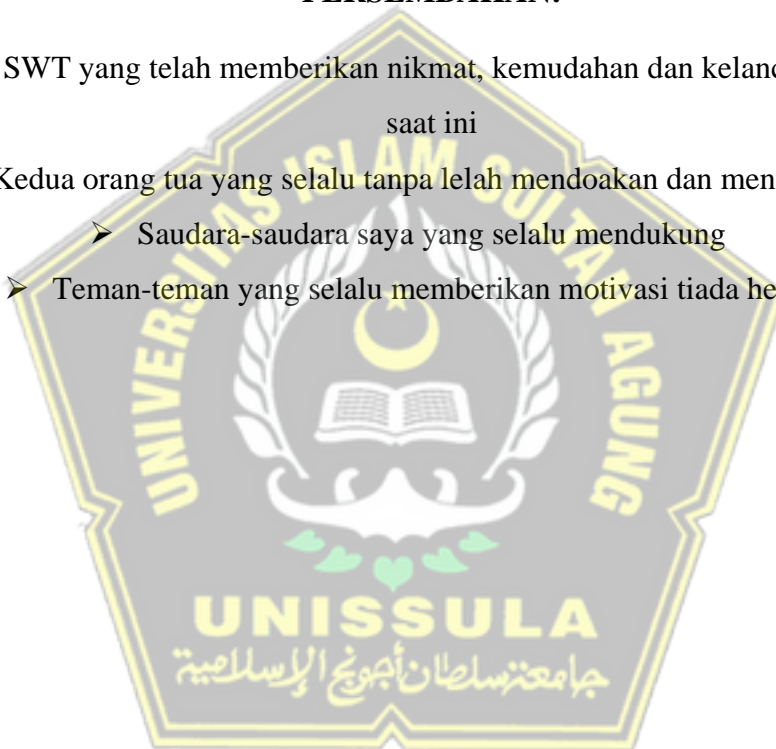
## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

- Setiap kesulitan pasti ada kemudahan
- Pengalaman adalah ilmu yang paling berharga

### PERSEMBAHAN:

- Allah SWT yang telah memberikan nikmat, kemudahan dan kelancaran sampai saat ini
- Kedua orang tua yang selalu tanpa lelah mendoakan dan mendukung
  - Saudara-saudara saya yang selalu mendukung
  - Teman-teman yang selalu memberikan motivasi tiada henti



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap harga saham syariah pada Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2019-2021. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang terdiri dari variabel *net profit margin* (NPM) sebagai proksi dari rasio *profitabilitas*, *current ratio* (CR) sebagai proksi dari rasio *likuiditas*, *debt to equity ratio* (DER) sebagai proksi dari rasio *solvabilitas*, *total assets turnover* (TATO) sebagai proksi dari rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan (SIZE). Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* atau dengan mengambil sampel dari kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya, yaitu perusahaan yang selalu masuk dalam kategori *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2019-2021. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel *Generalized Least Square* (GLS) dengan menggunakan aplikasi *eviews 12*. Hasil dari penelitian ini adalah rasio *profitabilitas*, rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas*, dan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah. Namun, variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham syariah.

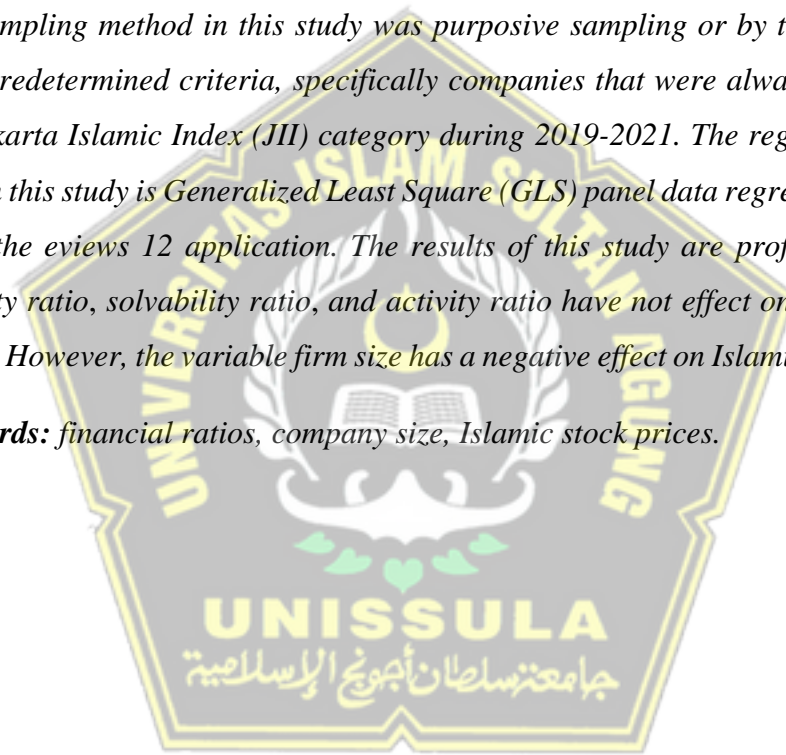
**Kata kunci:** rasio keuangan, ukuran perusahaan, harga saham syariah.



## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of financial ratios and company size on Islamic stock prices in the Jakarta Islamic Index (JII) during 2019-2021. The independent variables used in this study are financial ratios consisting of net profit margin (NPM) as a proxy for the profitability ratio, current ratio (CR) as a proxy for the liquidity ratio, debt to equity ratio (DER) as a proxy for the solvability ratio, total assets turnover (TATO) as a proxy for the activity ratio, and company size (SIZE). The sampling method in this study was purposive sampling or by taking samples from predetermined criteria, specifically companies that were always included in the Jakarta Islamic Index (JII) category during 2019-2021. The regression model used in this study is Generalized Least Square (GLS) panel data regression analysis using the eviews 12 application. The results of this study are profitability ratio, likuidity ratio, solvability ratio, and activity ratio have not effect on Islamic stock prices. However, the variable firm size has a negative effect on Islamic stock prices.*

**Keywords:** *financial ratios, company size, Islamic stock prices.*



## INTISARI

Masalah utama dalam penelitian ini adalah trend saham syariah yang sedang naik dan pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan yang tidak selalu konsisten berpengaruh terhadap harga saham syariah yang menarik untuk diteliti kembali. Penulis ingin meneliti pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap harga saham syariah.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ridha (2019). Perbedaan penelitian terletak pada tahun pengamatan dan objek penelitian. Penelitian sebelumnya meneliti perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2012 sampai 2017, sedangkan penelitian ini meneliti perusahaan yang selalu terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dengan tahun pengamatan 2019-2021.

Data penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang dapat diunduh di website Bursa Efek Indonesia. Teknik sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yang mempunyai kriteria dan karakteristik tertentu sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 20 perusahaan yang selalu terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama tahun 2019-2021. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisi regresi data panel dengan *Generalized Least Square* (GLS) dengan menggunakan aplikasi *eviews 12*.

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan dan ukuran perusahaan tidak mampu menerangkan variabel yang berpengaruh terhadap harga saham syariah.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan penelitian skripsi ini yang berjudul **“ANALISA PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH PADA JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) TAHUN 2019-2021”** sebagai syarat kelulusan untuk menempuh gelar Sarjana dari Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penyusunan skripsi ini terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu tak lupa penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan hamba-Nya dalam segala urusan.
2. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Dedi Rusdi, SE., M.Si., Akt., CA selaku dosen wali yang telah memberikan dukungan dan arahan selama masa studi.
5. Ibu Hani Werdi Apriyanti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia memberikan waktu serta bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, Staff dan Karyawan Fakultas Ekonomi UNISSULA Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Kedua orang tua yang saya cintai dan sayangi yang senantiasa memberikan dukungan serta restu dan doa kepada penulis untuk menyelesaikan tugas skripsi ini.

8. Rekan-rekan dari PT Telkom Regional IV Jateng & DIY dan prodi Akuntansi angkatan 2021 semangat, dukungan, serta kebersamaannya selama ini, serta pihak-pihak yang lainnya yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.

Akhir kata semoga rahmat Allah SWT selalu menyertai semua pihak yang selalu memberikan dorongan serta perhatiannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Penulis berharap penelitian skripsi ini dapat berguna bagi pembacannya.



Semarang, 28 Juli 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Reza', written over a horizontal line.

Muhammad Faletihan Rezakavidu

## DAFTAR ISI

SKRIPSI .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH .....	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH .....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
INTISARI .....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	8
2.1 Tinjauan Pustaka.....	8
2.1.1 Teori Sinyal.....	8
2.1.2 Harga Saham .....	10
2.1.3 Rasio Profitabilitas .....	10
2.1.4 Rasio Likuiditas.....	11
2.1.5 Rasio Solvabilitas.....	12
2.1.6 Rasio Aktivitas.....	12
2.1.7 Ukuran Perusahaan .....	13
2.2 Penelitian Terdahulu .....	14

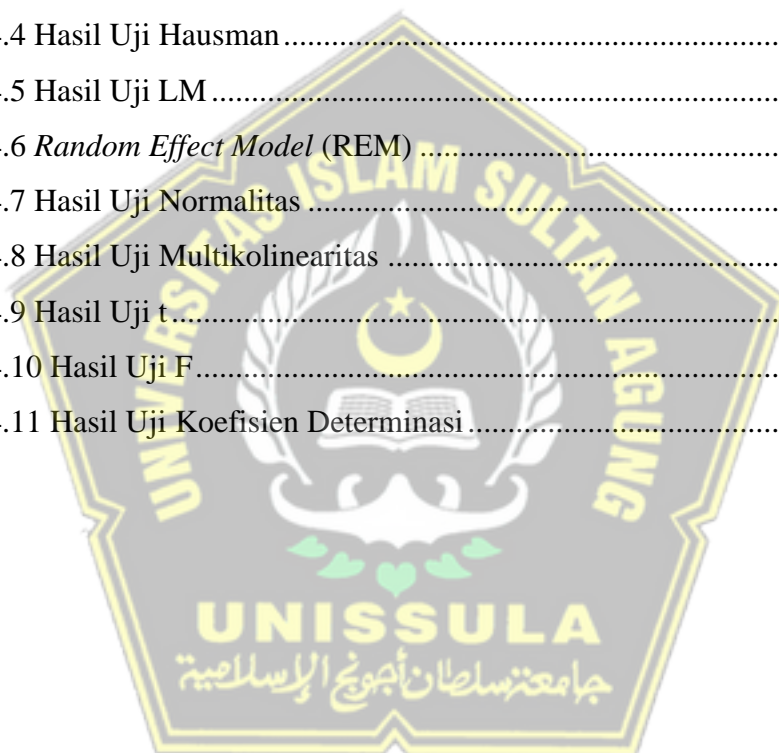
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	19
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	20
2.4.1 Hubungan antara Rasio <i>Profitabilitas</i> dengan Harga Saham Syariah .....	20
2.4.2 Hubungan antara Rasio <i>Likuiditas</i> dengan Harga Saham Syariah .....	21
2.4.3 Hubungan antara Rasio <i>Solvabilitas</i> dengan Harga Saham Syariah.....	22
2.4.4 Hubungan antara Rasio Aktivitas dengan Harga Saham Syariah .....	22
2.4.5 Hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Harga Saham Syariah...	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.2 Sumber dan Jenis Data.....	25
3.3 Populasi dan Sampel.....	26
3.3.1 Populasi.....	26
3.3.2 Sampel.....	26
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	27
3.5 Definisi Operasional dan Indikator Variabel .....	28
3.5.1 Variabel Dependen.....	28
3.5.2 Variabel Independen.....	28
3.6 Metode Analisis Data.....	30
3.6.1 Statistik Deskriptif .....	31
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	31
3.6.2.1 Uji Normalitas .....	31
3.6.2.2 Uji Multikolinieritas.....	31
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	32
3.6.2.4 Uji Autokorelasi.....	32
3.6.3 Analisis Regresi Data Panel .....	33
3.6.3.1 Koefisien Tetap Antar Waktu dan Individu (Common Effect).....	34
3.6.3.2 Slope Konstan Tetapi Intersep Berbeda Antar Individu (Fixed Effect).....	34
3.6.3.3 Estimasi Dengan Pendekatan Random Effect.....	35
3.6.3.4 Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel .....	35
3.6.4 Uji Hipotesis (Uji t) .....	36
3.6.5 Uji F (Uji Hipotesis Koefisien Regresi Secara Menyeluruh) .....	36
3.6.6 Uji Koefisien Determinasi.....	37

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	38
<b>4.1 Hasil Pengumpulan Data</b> .....	38
<b>4.2 Analisis Statistik Deskriptif</b> .....	39
<b>4.3 Analisis Regresi Data Panel</b> .....	40
<b>4.3.1 Hasil Uji Chow</b> .....	40
<b>4.3.2 Hasil Uji Hausman</b> .....	41
<b>4.3.3 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)</b> .....	42
<b>4.4 Uji Asumsi Klasik</b> .....	44
<b>4.4.1 Hasil Uji Normalitas</b> .....	44
<b>4.4.2 Hasil Uji Multikolinearitas</b> .....	45
<b>4.5 Uji Hipotesis (Uji t)</b> .....	46
<b>4.6 Uji F (Uji Hipotesis Koefisien Regresi Secara Menyeluruh)</b> .....	52
<b>4.7 Uji Koefisien Determinasi</b> .....	53
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	55
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	55
<b>5.2 Implikasi</b> .....	55
<b>5.3 Keterbatasan Penelitian</b> .....	56
<b>5.4 Saran</b> .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	57
<b>LAMPIRAN</b> .....	60



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Analisis Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	26
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	38
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif .....	39
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow .....	41
Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman.....	41
Tabel 4.5 Hasil Uji LM.....	42
Tabel 4.6 <i>Random Effect Model</i> (REM) .....	42
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas .....	45
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas .....	46
Tabel 4.9 Hasil Uji t.....	47
Tabel 4.10 Hasil Uji F.....	53
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	53





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perbandingan Harga Saham Konvensional dan Harga Saham Syariah Tahun 2020 .....	2
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis Penelitian .....	20



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1 Sampel Daftar Perusahaan yang Selalu Terdaftar di JII Periode 2019-2021 .....</b>	<b>61</b>
<b>Lampiran 2 Data Harga Saham Syariah .....</b>	<b>63</b>
<b>Lampiran 3 Data <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....</b>	<b>65</b>
<b>Lampiran 4 Data <i>Current Ratio</i> (CR).....</b>	<b>67</b>
<b>Lampiran 5 Data <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) .....</b>	<b>69</b>
<b>Lampiran 6 Data <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO).....</b>	<b>71</b>
<b>Lampiran 7 Data Ukuran Perusahaan (SIZE).....</b>	<b>73</b>
<b>Lampiran 8 Hasil Olah Data Eviews 12.....</b>	<b>75</b>



# **BAB I**

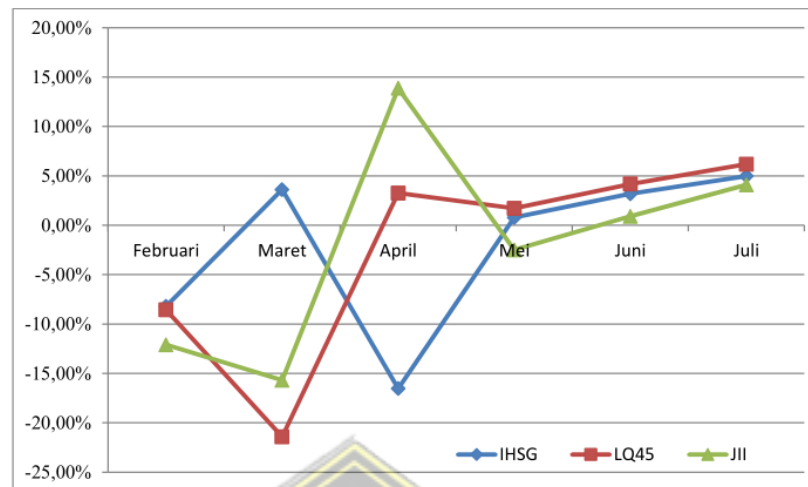
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan sumber informasi keuangan bagi para investor atau pemilik modal. Laporan keuangan menyajikan data-data akuntansi perusahaan yang dapat digunakan oleh para investor untuk menanamkan modalnya di pasar modal (ridha,2019). Oleh karena itu investor dalam menghindari kerugian harus melakukan banyak pertimbangan sebelum membeli saham di pasar modal.

Pasar modal memiliki peran yang penting bagi perkembangan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan pasar modal menjadi wadah bagi para investor untuk melakukan transaksi jual beli saham (nadiyah ayu,2021). Adapun pihak yang menyediakan fasilitas bagi pasar modal di Indonesia yang biasa dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021 mengalami penurunan harga saham khususnya di semester. Adapun salah satu indeks saham yang dikenal dengan nama IHSG atau yang biasa disebut Indeks Harga Saham Gabungan mengalami penurunan sampai ke level terendahnya (Probowula, 2021). Akan tetapi berbeda dengan saham syariah yang dapat bertahan walaupun ekonomi sedang resesi (Siregar, 2020).



Gambar 1.1 Perbandingan Harga Saham Konvensional dan Harga Saham Syariah Tahun 2020

Trend saham syariah mulai banyak diminati para investor dikarenakan selain mendapat keuntungan, investasi saham syariah juga dapat memberikan keberkahan yang mana produk-produk dalam saham syariah berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Hal ini menjadikan nilai ketertarikan tersendiri khususnya bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah investor pemegang saham syariah yang terus meningkat yaitu pada tahun 2018 mencapai 306,827 (Utami et al., 2021).

Saham syariah sendiri memiliki kekuatan transaksi dan instrumen syariah lebih *less volatile* yang mana dapat membuatnya tetap stabil. Saham syariah jauh lebih baik dalam menghadapi krisis yang terjadi dan dapat dilihat dari sisi pengelolaan dan risiko jika dibandingkan dengan perusahaan yang menerapkan prinsip konvensional. Secara umum transaksi saham syariah mengalami peningkatan, sebaliknya saham konvensional mengalami penurunan yang signifikan selama pandemi berlangsung (Lathifah et al., 2021).

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah menganalisa rasio keuangan (Cahaya et al., 2019). Analisis rasio keuangan menjadi alat utama dalam analisis keuangan karena

menggambarkan tentang bagaimana keadaan perusahaan tersebut. Analisis rasio keuangan menjadi alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan tersebut bermanfaat untuk membuat prediksi terhadap harga saham. Dalam rasio keuangan terdapat empat komponen yaitu rasio *profitabilitas*, rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas*, dan rasio aktivitas yang mana nantinya dapat berpengaruh khususnya terhadap harga saham.

Rasio *profitabilitas* dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menentukan *profitabilitas* suatu perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur rasio *profitabilitas* adalah *Net Profit Margin* (NPM). Menurut penelitian (Salsabila & Miranti, 2021) dan (Ridha, 2019) menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah, sebaliknya menurut (Utami et al., 2021) NPM memiliki pengaruh terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang konsisten terdaftar Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2016-2018.

Faktor yang kedua adalah rasio *likuiditas* yang mana diindikasikan sebagai *Current Ratio* (CR). Adapun penelitian menurut (Ridha, 2019), (Cahya et al., 2019), (Salsabila & Miranti, 2021), (Yusuf & Jefriyanto, 2021) menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham syariah. Sebaliknya menurut (Triana, 2019) *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham syariah.

Faktor yang selanjutnya adalah rasio *solvabilitas* dimana *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikasi tersebut. Adapun penelitian menurut (Ridha, 2019) dan (Salsabila & Miranti, 2021) menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah, sebaliknya menurut (Yusuf & Jefriyanto, 2021) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah. Adapun menurut (Cahya et al., 2019) menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham syariah, sebaliknya menurut (Triana, 2019) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham syariah.

Faktor lainnya terdapat rasio aktivitas yang mana diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO). Menurut (Ridha, 2019) dan (Triana, 2019) *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap harga saham syariah. Sebaliknya menurut penelitian (Salsabila & Miranti, 2021) *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah.

Faktor yang terakhir adalah ukuran perusahaan yang akan diproksikan dengan total aktiva perusahaan. (Ridha, 2019) dan (Triana, 2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham syariah. Sebaliknya menurut (Umdiana & Rohmawati, 2017) berpendapat bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya, pengambilan sampel dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di dalam indeks-indeks Bursa Efek Indonesia dengan mengkhususkan pada satu bidang sektor. Sedangkan, dalam penelitian ini penulis mengambil obyek saham syariah pada perusahaan yang berbasis syariah dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII) dikarenakan konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah yang paling likuid yang tercatat di BEI. Peneliti ingin meneliti saham-saham yang termasuk dalam JII tahun 2019-2021.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dengan 20 perusahaan pada tahun 2019-2021. Penelitian ini menggunakan uji parsial untuk mengidentifikasi hubungan antara rasio *profitabilitas*, rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas*, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham syariah. Selain uji parsial, terdapat uji koefisien determinasi yang akan digunakan untuk menganalisis seberapa tinggi nilai kemampuan rasio *profitabilitas*, rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas*, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan harga saham syariah.

Berdasarkan *research gap* yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perlu untuk dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hasil penelitian mana yang dapat didukung dikarenakan *research gap* di atas

menunjukkan hasil yang tidak selalu konsisten sehingga penelitian ini masih menjadi permasalahan yang menarik untuk diteliti kembali. Hal ini yang mendorong penelitian ini dengan mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh (Ridha, 2019) yang menguji tentang pengaruh rasio keuangan, ukuran perusahaan, dan kas operasi terhadap harga saham syariah.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO), dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Penelitian ini akan menguji Pengaruh Rasio Keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM), rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan rasio aktivitas diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO), ukuran perusahaan terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2019-2021.

## 1.2 Rumusan Masalah

Saham syariah merupakan salah satu saham yang dapat bertahan walaupun ekonomi sedang dilanda resesi pada tahun 2019-2021. Trend saham syariah mulai banyak diminati para investor khususnya masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Secara umum transaksi saham syariah mengalami peningkatan, berbanding terbalik dengan saham konvensional yang mengalami penurunan secara signifikan selama pandemi berlangsung. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah menganalisa rasio keuangan. Dalam rasio keuangan terdapat empat komponen yaitu rasio *profitabilitas*, rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas*, dan rasio aktivitas yang mana nantinya dapat berpengaruh terhadap harga saham syariah. Rasio *profitabilitas* dapat diindikasikan dengan *Net Profit Margin* (NPM), selain rasio *profitabilitas* terdapat rasio likuiditas yang diindikasikan dengan *Current Ratio* (CR), selanjutnya ada rasio *solvabilitas* dan rasio aktivitas yang diindikasikan

dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO), yang terakhir ada ukuran perusahaan yang diindikasikan dengan total aktiva perusahaan.

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka timbulah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Rasio Keuangan berpengaruh terhadap harga saham syariah pada *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2019-2021?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap harga saham syariah pada *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2019-2021?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dijabarkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Rasio Keuangan berpengaruh terhadap harga saham syariah di *Jakarta Islamic Index* (JII) 2019-2021.
2. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap harga saham syariah di *Jakarta Islamic Index* (JII) 2019-2021.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan dapat dijadikan sebagai literatur serta referensi untuk penelitian pada masa yang akan datang. Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terhadap pembaca mengenai pengaruh rasio *profitabilitas*, rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas*, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap



harga saham syariah di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2019-2021.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

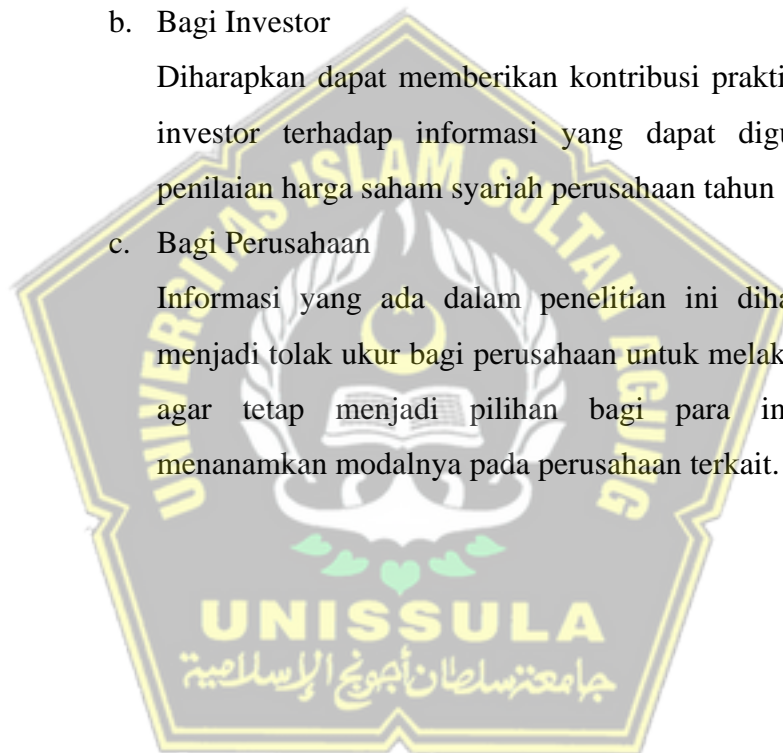
Memberikan wawasan baru khususnya mengenai pengaruh rasio *profitabilitas*, rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas*, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham syariah di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2019-2021.

### b. Bagi Investor

Diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis kepada para investor terhadap informasi yang dapat digunakan untuk penilaian harga saham syariah perusahaan tahun 2019-2021.

### c. Bagi Perusahaan

Informasi yang ada dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi perusahaan untuk melakukan tindakan agar tetap menjadi pilihan bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan terkait.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Teori Sinyal**

Teori sinyal merupakan salah satu teori yang sangat penting untuk memahami manajemen keuangan. Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana suatu perusahaan dalam memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan (Restadila et al., 2021). (Hakim & Sugianto, 2018) menyatakan bahwa manajer yang memiliki informasi yang baik tentang perusahaan akan mencoba untuk menyampaikan informasi tersebut kepada para investor untuk meningkatkan harga saham perusahaannya. Apabila kinerja keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikatakan sinyal yang baik karena menunjukkan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya, apabila kinerja keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan menurun maka merupakan sinyal yang buruk karena menunjukkan kondisi perusahaan yang tidak baik (Mariani & Suryani, 2018).

Reaksi pasar yang ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham pada saat informasi diumumkan maka semua pelaku pasar juga menerima informasi tersebut. Pelaku pasar melakukan analisa terhadap informasi pasar tersebut terlebih dahulu. Jika pengumuman yang terdapat dalam informasi tersebut berupa sinyal baik (*good news*) maka terjadi perubahan dalam harga saham yang bersifat meningkat, sebaliknya jika berupa sinyal buruk (*bad news*) maka harga saham sedang menurun (Putri, 2019).

Teori sinyal juga menjelaskan bahwa perusahaan, yang diwakili oleh manajemen bertindak langsung sebagai pihak yang memberikan sinyal kepada pihak di luar perusahaan seperti investor bertindak sebagai penerima sinyal. Sinyal yang diberikan dapat berupa kinerja keuangan yang biasa

diukur menggunakan beberapa rasio, seperti: rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan ukuran perusahaan.

Salah satu indikator kinerja keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba adalah rasio *profitabilitas*. *Profitabilitas* perusahaan dapat menjadi informasi berita baik (*good news*) dan juga menjadi berita buruk (*bad news*). Ketika *profitabilitas* meningkat akan menjadi berita yang baik atau sinyal yang baik bagi pihak *eksternal*, sebaliknya ketika *profitabilitas* menurun akan menjadi berita yang buruk atau sinyal yang buruk bagi pihak *eksternal* (Hakim & Sugianto, 2018).

Indikator kinerja keuangan yang selanjutnya adalah rasio *likuiditas*. *Likuiditas* merupakan kemampuan untuk melakukan penilaian dalam sebuah entitas dengan cara membandingkan antara aset lancar dan hutang jangka pendek (Kaltsum & Anggraini, 2021). Perusahaan akan dikatakan *likuid* atau sinyal yang baik apabila berkemampuan dalam hal melakukan pelunasan kewajiban-kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat melakukan pelunasan kewajiban jangka pendeknya maka akan dikatakan *illikuid* atau dapat dikategorikan sinyal yang buruk.

Indikator kinerja keuangan yang selanjutnya adalah rasio *solvabilitas*. *Solvabilitas* merupakan suatu rasio atau ukuran perusahaan yang dapat dimanfaatkan sebagai ukuran seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan (Salsabila & Miranti, 2021). Salah satu rasio solvabilitas yang dapat digunakan dalam penelitian adalah nilai *Debt to Equity Ratio* atau biasa disingkat menjadi DER. (Nining, 2020) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai DER maka semakin rendah harga sahamnya atau dapat dikatakan sinyal yang buruk, sebaliknya jika nilai DER semakin rendah maka semakin tinggi harga sahamnya atau dapat dikatakan sinyal yang baik.

Indikator kinerja keuangan selanjutnya adalah rasio aktivitas. Rasio Aktivitas merupakan suatu rasio yang mengukur sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-aset yang ada untuk memperoleh penjualan (Ridha, 2019). Rasio aktivitas yang digunakan dalam

penelitian ini adalah *total asset turnover* atau dapat disingkat TATO. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari total aktiva yang dimiliki perusahaan yang mana semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan yang maksimal dari total aktiva yang dimiliki atau bisa disebut sinyal yang baik karena tidak ada aktiva yang sia-sia.

Indikator kinerja keuangan yang terakhir adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala ukuran yang dapat dilihat dari total aset suatu perusahaan dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual. Salah satu cara untuk mengukur ukuran perusahaan adalah dengan menggunakan total aktiva perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan mempunyai sinyal yang baik ketika perusahaan memiliki total aset yang cukup banyak yang mana dapat mempengaruhi harga saham (Ridha, 2019).

### **2.1.2 Harga Saham**

Harga saham di pasar modal dapat ditentukan oleh kekuatan permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) dimana semakin banyak investor yang membeli saham, maka akan semakin tinggi harga saham tersebut dan sebaliknya. Indikator harga saham menggambarkan banyak hal yang terjadi pada waktu berjalan diantara pembeli dan penjual. Indikator harga saham tidak hanya menggambarkan harga pasar, namun juga menggambarkan pihak yang pada waktu berjalan sedang memegang kendali di pasar modal. Informasi terbaru yang masuk ke pasar modal akan dianalisa oleh pihak investor untuk memutuskan pembelian atau penjualan saham. Hal ini menyebabkan terjadinya pergerakan harga saham (Cahya et al., 2019).

### **2.1.3 Rasio Profitabilitas**

Rasio *profitabilitas* merupakan cerminan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat diukur dengan modal sendiri sampai dengan

seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan (Wulandari & Badjra, 2019). Semakin meningkat laba yang dihasilkan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Hal ini yang menyebabkan peningkatan daya tarik perusahaan kepada investor yang mana akan berdampak langsung terhadap harga saham dari perusahaan tersebut (Cahya et al., 2019).

Harga saham dapat dipengaruhi oleh rasio *profitabilitas*. Dalam penerapannya terhadap teori sinyal, dijelaskan bahwa dalam pihak perusahaan seperti manajemen bertindak langsung sebagai pihak yang memberikan sinyal dan di luar pihak seperti investor bertindak sebagai penerima sinyal. Ketika *profitabilitas* yang dilaporkan oleh pihak perusahaan meningkat maka informasi tersebut akan menjadi berita yang baik atau dapat dikategorikan sebagai sinyal yang baik juga bagi pihak eksternal. Sebaliknya, jika kinerja keuangan yang dilaporkan menurun maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal yang buruk. Pengukuran tersebut dalam dunia keuangan biasa dikenal dengan pengukuran *profitabilitas* (Hakim & Sugianto, 2018). Pengukuran rasio *profitabilitas* dapat diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM). NPM dikatakan baik jika memiliki nilai lebih dari 5%.

#### 2.1.4 Rasio Likuiditas

Rasio *likuiditas* merupakan penilaian terhadap tingkat kemampuan likuiditas sebuah perusahaan dengan cara membandingkan antara aset lancar dengan hutang jangka pendeknya (Kaltsum & Anggraini, 2021). Kemampuan perusahaan dalam melakukan pelunasan kewajiban jangka pendek dapat dilihat pada likuiditas suatu perusahaan. *Likuiditas* dalam penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) dengan standar.

*Current Ratio* (CR) merupakan salah satu cara untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki (Cahya et al., 2019). *Current Ratio* (CR) dalam perusahaan dapat dikatakan *likuid* apabila perusahaan

mempunyai kemampuan dalam hal pelunasan kewajiban-kewajiban jangka pendek, sebaliknya perusahaan dapat dikatakan *illikuid* apabila perusahaan tidak mampu untuk melakukan pelunasan pada kewajiban jangka pendeknya (Ridha, 2019). Perusahaan dikatakan baik jika memiliki nilai likuiditas sama dengan atau lebih dari 2%.

### 2.1.5 Rasio Solvabilitas

Rasio *solvabilitas* merupakan penilaian terhadap tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya jika perusahaan tersebut dilikuidasi (Nining, 2020). Rasio *solvabilitas* biasanya diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* dapat menjelaskan tentang perubahan harga saham suatu perusahaan (Ridha, 2019).

*Debt to equity ratio* (DER) dapat berkaitan langsung dengan harga saham. Semakin tinggi *debt to equity ratio* (DER) perusahaan maka ada kemungkinan harga saham akan semakin rendah atau bisa dikatakan sinyal yang buruk karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagikan dividen. Sebaliknya jika *debt to equity ratio* (DER) semakin rendah maka ada kemungkinan harga saham semakin tinggi atau bisa dikatakan sinyal yang baik (Nining, 2020). DER dikatakan baik jika memiliki nilai sama dengan atau dibawah 1%.

### 2.1.6 Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki (Salsabila & Miranti, 2021). Rasio aktivitas juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam hal pemakaian sumber daya yang dimiliki. Dalam hal ini rasio aktivitas akan diproksikan dengan *Total assets turnover* (TATO) yang mana dapat mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aktiva yang menghasilkan penjualan (Niawati et al., 2018).

*Total assets turnover* (TATO) dapat berkaitan langsung dengan harga saham. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total aktiva yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi nilai rasio aktivitas yang berarti menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan yang maksimal dari total aktiva yang dimiliki atau bisa disebut sinyal yang baik karena tidak ada aktiva yang sia-sia. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total aktiva yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah nilai rasio aktivitas yang berarti menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan yang minimal dari total aktiva yang dimiliki atau bisa disebut sinyal yang buruk karena aktiva yang sia-sia (Cahya et al., 2019). Perusahaan dikatakan baik jika memiliki nilai standar *total assets turnover* sama dengan atau lebih dari 5%.

#### **2.1.7 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan penilaian besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dari jumlah aset, *sales*, *net income*, *tax expense* dan sebagainya (Kaltsum & Anggraini, 2021). Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil (Ridha, 2019). Sebaliknya, perusahaan kecil akan lebih sulit untuk memperoleh modal di pasar modal.

Salah satu cara untuk mengukur ukuran perusahaan adalah dengan menggunakan total aktiva perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan mempunyai sinyal yang baik ketika perusahaan memiliki total aset yang cukup banyak yang mana dapat mempengaruhi harga saham. Sebaliknya, perusahaan dapat dikatakan mempunyai sinyal yang buruk ketika perusahaan memiliki total aset yang sedikit (Kaltsum & Anggraini, 2021).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Hasil Analisis Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Sampel dan Periode Penelitian	Variabel, Sampel & Alat Analisis	Hasil
1.	M. Arsyadi Ridha (2019)	164 perusahaan yang terdaftar pada ISSI selama 6 periode dari tahun 2012-2017	Variabel Independen : Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Operasi  Variabel Dependen : Harga Saham Syariah  Sampel : Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)  Alat Analisis : analisis regresi berganda melalui software SPSS 21	a. <i>Return on Equity (ROE)</i> , <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> , dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)  b. <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , dan arus kas operasi tidak



No.	Peneliti (Tahun)	Sampel dan Periode Penelitian	Variabel, Sampel & Alat Analisis	Hasil
				berpengaruh terhadap harga saham syariah
2.	Fitri Utami, Edi Jatmiko, Moh. Abdur Rohman Wahid (2021)	155 perusahaan yang terdaftar di ISSI Periode tahun 2016-2018	Variabel Independen : <i>Profitabilitas</i> Variabel Dependen : Harga Saham Syariah	a. ROE, EPS, NPM memiliki pengaruh terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang konsisten terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2016-2018 b. ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang konsisten

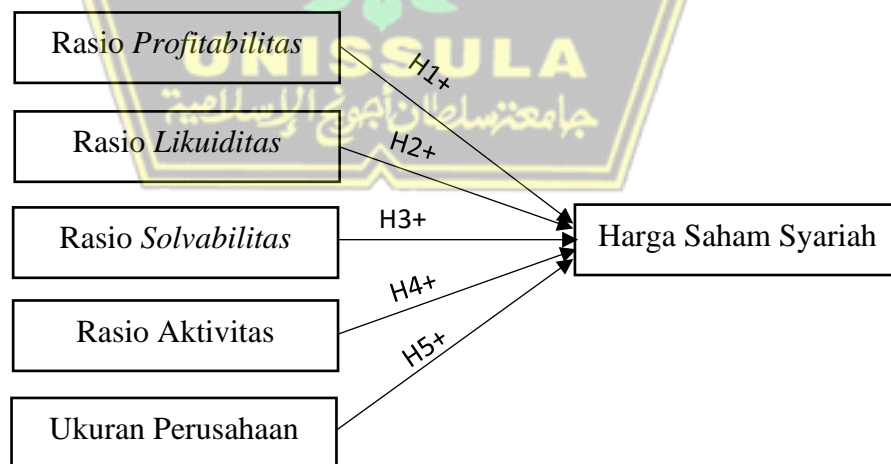
No.	Peneliti (Tahun)	Sampel dan Periode Penelitian	Variabel, Sampel & Alat Analisis	Hasil
				terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2016- 2018
3.	Muhammad Yusuf, Jefriyanto (2021)	18 perusahaan yang terdaftar di JII  Periode tahun 2016-2018	Variabel Independen : <i>Price Earning Ratio</i> (PER), DER, CR, NPM, <i>Dividen Payout</i> <i>Ratio</i> (DPR), ROA, <i>Price to Book Value</i> (PBV), <i>Dividend Yield</i> <i>Ratio</i> (DYR)  Variabel Dependen : Harga Saham Syariah	a. DYR, PBV, NPM, PER, DPR, ROA, DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah  b. CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah  c. EPS mampu memoderasi (memperkuat) hubungan antara DYR, CR, PBV,

No.	Peneliti (Tahun)	Sampel dan Periode Penelitian	Variabel, Sampel & Alat Analisis	Hasil
				NPM, PER, DPR, ROA, DER terhadap harga saham syariah
4.	Nadiyah Ayu Salsabila, Titis Miranti (2021)	11 perusahaan yang terdaftar di JII Periode tahun 2012-2018	Variabel Independen : Rasio Keuangan Variabel Dependen : Harga Saham Syariah Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII)	a. EPS terdapat efek signifikan/ nyata terhadap harga saham syariah b. CR, DER, TATO, NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah
5.	Astuti, Elly Susanti, Hery Pandapotan Silitonga (2020)	15 perusahaan yang selalu tercatat di JII selama periode 2014-2018	Variabel Independen : <i>Current Ratio</i> (CR), Ukuran Perusahaan (SIZE), <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), <i>Return on Asset</i> (ROA)	a. CR, DAR berpengaruh negatif terhadap harga saham syariah b. Ukuran Perusahaan dan ROA

No.	Peneliti (Tahun)	Sampel dan Periode Penelitian	Variabel, Sampel & Alat Analisis	Hasil
			Variabel Dependen : Harga Saham Syariah yang tercatat di JII	berpengaruh positif terhadap harga saham syariah
6.	Bayu Tri Cahya, Eri Vitriani, Asih Andriani (2019)	90 perusahaan yang terdaftar di JII Periode tahun 2015-2017	Variabel Independen : <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Inventory Turnover</i> Variabel Dependen : Harga Saham Syariah	a. ROA, CR, DER, Inventory Turnover berpengaruh positif terhadap harga saham syariah
7.	Linda Hesti Triana (2019)	Perusahaan yang menetap di JII Periode tahun 2011-2016	Variabel Independen : CR, DER, NPM, TATO, dan <i>Firm Size</i> Variabel Dependen : Harga Saham Syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2011-2016	a. CR, NPM, TATO, <i>Firm Size</i> berpengaruh positif terhadap harga saham syariah b. DER berpengaruh negatif terhadap harga saham syariah

No.	Peneliti (Tahun)	Sampel dan Periode Penelitian	Variabel, Sampel & Alat Analisis	Hasil
8.	Nana Umdiana, Siti Desi Rohmawati (2017)	7 perusahaan yang terdaftar di BEI  Periode tahun 2013-2014	Variabel Independen : Laba bersih, Ukuran Perusahaan  Variabel Dependen : Harga Saham Syariah	a. Laba Bersih berpengaruh positif terhadap harga saham syariah  b. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi laba bersih terhadap harga saham syariah

### 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis Penelitian

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Hubungan antara Rasio *Profitabilitas* dengan Harga Saham Syariah

Rasio *profitabilitas* merupakan cerminan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat diukur menggunakan modal sendiri sampai dengan seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan (Wulandari & Badjra, 2019). Semakin meningkat laba yang dihasilkan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak. Hal ini yang menyebabkan peningkatan daya tarik perusahaan kepada investor yang akan berdampak langsung terhadap harga saham dari perusahaan tersebut (Cahya et al., 2019).

Dalam penerapannya, teori sinyal menjelaskan bahwa dalam pihak perusahaan seperti manajemen bertindak langsung sebagai pihak yang memberikan sinyal dan di luar pihak seperti investor bertindak sebagai penerima sinyal. Kinerja keuangan yang dilaporkan oleh pihak perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal yang baik. Sebaliknya, jika kinerja keuangan yang dilaporkan menurun maka informasi tersebut dapat dikategorikan sinyal yang buruk. Pengukuran tersebut dalam dunia keuangan biasa dikenal dengan pengukuran *profitabilitas* (Hakim & Sugianto, 2018). Rasio *profitabilitas* dapat diprosikan dengan *Net Profit Margin* (NPM). NPM dikatakan baik jika memiliki standar sama dengan atau lebih dari 5%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Utami et al., 2021) menemukan bahwa salah satu rasio *profitabilitas* yaitu *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang konsisten terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2016-2018, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf & Jefriyanto, 2021) dan (Triana, 2019). Maka dari itu hipotesis 1 penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub>: Rasio *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap harga saham syariah**

#### **2.4.2 Hubungan antara Rasio *Likuiditas* dengan Harga Saham Syariah**

Rasio *likuiditas* merupakan penilaian terhadap tingkat kemampuan likuiditas sebuah perusahaan dengan cara membandingkan antara aset lancar dengan hutang jangka pendeknya (Kaltsum & Anggraini, 2021). Kemampuan perusahaan dalam melakukan pelunasan kewajiban jangka pendek dapat dilihat pada likuiditas suatu perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan *likuid* apabila perusahaan mempunyai kemampuan dalam hal pelunasan kewajiban-kewajiban jangka pendek, sebaliknya perusahaan dapat dikatakan *illikuid* apabila perusahaan tidak mampu untuk melakukan pelunasan pada kewajiban jangka pendeknya (Ridha, 2019).

*Likuiditas* merupakan kemampuan untuk melakukan penilaian dalam sebuah entitas dengan cara membandingkan antara aset lancar dan hutang jangka pendek (Kaltsum & Anggraini, 2021). Perusahaan akan dikatakan *likuid* atau sinyal yang baik apabila berkemampuan dalam hal melakukan pelunasan kewajiban-kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat melakukan pelunasan kewajiban jangka pendeknya maka akan dikatakan *illikuid* atau dapat dikategorikan sinyal yang buruk. Likuiditas perusahaan dapat diukur menggunakan *Current Ratio* sebagai proksi dan perusahaan bisa dikatakan likuid jika memiliki nilai *Current Ratio* lebih dari 2%.

Rasio *likuiditas* dapat diindikasikan sebagai *Current Ratio* (CR). Adapun penelitian menurut (Triana, 2019) menemukan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham syariah, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahya et al., 2019). Maka dari itu hipotesis 2 penelitian ini adalah:

**H<sub>2</sub>: Rasio *likuiditas* berpengaruh positif terhadap harga saham syariah**

### 2.4.3 Hubungan antara Rasio *Solvabilitas* dengan Harga Saham Syariah

Rasio *solvabilitas* merupakan penilaian terhadap tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya jika perusahaan tersebut dilikuidasi (Nining, 2020). Rasio *solvabilitas* biasanya diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). (Ridha, 2019) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* dapat menjelaskan tentang perubahan harga saham suatu perusahaan.

Rasio *Solvabilitas* merupakan suatu rasio atau ukuran perusahaan yang dapat dimanfaatkan sebagai ukuran seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan (Salsabila & Miranti, 2021). Perusahaan akan dikatakan sehat apabila memiliki hutang dan mampu membayarkan hutang-hutangnya (Yusuf & Jefriyanto, 2021). Dalam penerapan pada teori sinyal, (Salsabila & Miranti, 2021) menyatakan bahwa naik atau turunnya modal perusahaan dapat mempengaruhi DER suatu perusahaan yang mana memberikan dampak kepada harga saham perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan baik jika memiliki nilai DER sama dengan atau dibawah 1%.

Adapun penelitian menurut (Yusuf & Jefriyanto, 2021) menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahya et al., 2019) yang menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham syariah. Maka dari itu hipotesis 3 penelitian ini adalah:

**H<sub>3</sub>: Rasio *solvabilitas* berpengaruh positif terhadap harga saham syariah**

### 2.4.4 Hubungan antara Rasio Aktivitas dengan Harga Saham Syariah

Rasio Aktivitas merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki (Salsabila & Miranti, 2021). Rasio aktivitas juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam hal pemakaian sumber daya yang dimiliki. Dalam hal ini rasio aktivitas akan



diprosikan dengan *Total assets turnover* (TATO) yang mana dapat mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aktiva yang menghasilkan penjualan (Niawati et al., 2018).

Dalam penerapannya terhadap teori sinyal, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan yang maksimal dari total aktiva yang dimiliki atau bisa disebut sinyal yang baik karena tidak ada aktiva yang sia-sia (Ridha, 2019). Aktiva yang tinggi dalam suatu perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena dapat menghasilkan laba yang maksimal. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba maksimal dari aktiva akan memberikan sinyal yang positif terhadap harga saham perusahaan apabila memiliki standar nilai lebih dari atau sama dengan 5%.

Adapun penelitian menurut (Ridha, 2019) *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap harga saham syariah. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Triana, 2019). Maka dari itu hipotesis 4 penelitian ini adalah:

**H<sub>4</sub>: Rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap harga saham syariah**

#### **2.4.5 Hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Harga Saham Syariah**

Ukuran perusahaan merupakan penilaian besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dari jumlah aset, *sales*, *net income*, *tax expense* dan sebagainya (Kaltsum & Anggraini, 2021). Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil (Ridha, 2019). Salah satu cara untuk mengukur ukuran perusahaan adalah dengan menggunakan total aktiva perusahaan. Dalam penerapannya terhadap teori sinyal, perusahaan dapat dikatakan mempunyai sinyal yang baik ketika perusahaan memiliki total aset yang cukup banyak yang mana dapat mempengaruhi harga saham (Ridha, 2019).

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Ridha, 2019) dan (Triana, 2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham syariah. Hasil dari penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti et al., 2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham syariah. Maka dari itu hipotesis 5 penelitian ini adalah:

**H<sub>5</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham syariah**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2019-2021 yang diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia khususnya melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* masing-masing perusahaan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat eksplanatori atau penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi mengenai bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang akan dianalisis mencakup rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen berupa harga saham syariah yang terdaftar di JII tahun 2019-2021.

#### **3.2 Sumber dan Jenis Data**

Sumber data-data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dari perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian. Maka dari itu jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data-data yang bersumber dari sumber-sumber ilmiah seperti artikel-artikel maupun jurnal-jurnal ilmiah yang memuat data variabel. Maka dari itu, peneliti menentukan penelitian akan diteliti dari tahun 2019-2021 dan metode yang digunakan adalah data panel.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar pada indeks JII tahun 2019-2021.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel dalam penelitian yang mana penentuannya berdasarkan pada kategori-kategori tertentu yang telah ditentukan oleh pihak peneliti (Amaliyah & Herwiyanti, 2020). Kriteria yang ditetapkan dalam menentukan perusahaan sampel yang dianalisis dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks JII (*Jakarta Islamic Index*) tahun 2019-2021 karena konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI.
2. Perusahaan yang selalu terdaftar di JII selama tahun 2019-2021.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti tersebut maka diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan yang selalu terdaftar di JII selama tahun 2019-2021.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy, Tbk
2	ANTM	PT Aneka Tambang, Tbk
3	BRPT	PT Barito Pasific, Tbk
4	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk
5	EXCL	PT XL Axiata, Tbk
6	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk

7	INCO	PT Vale Indonesia, Tbk
8	INDF	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk
9	INTP	PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk
10	JPFA	PT JAPFA Comfeed Indonesia, Tbk
11	KLBF	PT Kalbe Farma, Tbk
12	MNCN	PT Media Nusantara Citra, Tbk
13	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara, Tbk
14	PTBA	PT Bukit Asam, Tbk
15	PTPP	PT PP (Persero), Tbk
16	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk
17	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical, Tbk
18	UNTR	PT United Tractors, Tbk
19	UNVR	PT Unilever Indonesia, Tbk
20	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero), Tbk

Sumber: <https://www.idx.co.id/id>

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data sekunder seperti laporan keuangan (*financial report*) dan laporan tahunan (*annual report*). Sedangkan studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan dan mengolah data dari literatur seperti buku, artikel, maupun jurnal yang digunakan sebagai bahan referensi penelitian (Amaliyah & Herwiyanti, 2020).

### 3.5 Definisi Operasional dan Indikator Variabel

#### 3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang terikat di dalam penelitian ini adalah harga saham syariah.

##### 1. Harga Saham Syariah

Harga saham syariah perusahaan merupakan variabel dependen yang akan diteliti dalam penelitian ini. Harga saham dibagi menjadi tiga kategori yaitu harga tertinggi (*highest price*), harga terendah (*lowest price*), dan harga penutupan (*closing price*) (Maharany & Ni'mah, 2021). Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini merupakan harga saham syariah pada saat tutup tahun (*closing price*) pada 20 perusahaan yang selalu terdaftar di JII dari tahun 2019-2021. Peneliti menggunakan harga saham syariah tutup tahun karena harga saham pada saat tutup tahun dapat mewakili fluktuasi harga saham yang terjadi dalam satu periode. Daftar harga saham dapat diakses melalui laman situs <https://www.idx.co.id>. Harga saham syariah dapat dihitung dengan rumus  $\text{Ln} \times \text{closing price}$  harga saham syariah.

#### 3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen di dalam penelitian ini meliputi lima variabel antara lain rasio *profitabilitas*, rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas*, rasio *aktivitas*, dan ukuran perusahaan.

##### 1. Rasio Profitabilitas

Rasio *profitabilitas* merupakan cerminan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat diukur dengan modal sendiri hingga seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan (Wulandari & Badjra, 2019). Semakin meningkat laba yang dihasilkan mengindikasikan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Hal ini yang menyebabkan peningkatan daya tarik perusahaan kepada investor yang akan berdampak

langsung terhadap harga saham dari perusahaan tersebut (Cahya et al., 2019).

Rasio *Profitabilitas* diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) yang dihitung menggunakan rumus (Ridha, 2019):

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

## 2. Rasio *Likuiditas*

Rasio *likuiditas* adalah penilaian terhadap tingkat kemampuan likuiditas sebuah perusahaan dengan cara membandingkan antara aset lancar dengan hutang jangka pendeknya (Kaltsum & Anggraini, 2021). *Likuiditas* suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam melakukan pelunasan kewajiban jangka pendek. Perusahaan dapat dikatakan *likuid* apabila perusahaan mempunyai kemampuan dalam hal pelunasan kewajiban-kewajiban jangka pendek, sebaliknya perusahaan dapat dikatakan *illikuid* apabila perusahaan tidak mampu untuk melakukan pelunasan pada kewajiban jangka pendeknya (Ridha, 2019).

Rasio *likuiditas* dapat diindikasikan sebagai *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) dapat dihitung menggunakan rumus (Ridha, 2019):

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

## 3. Rasio *Solvabilitas*

Rasio *Solvabilitas* adalah suatu rasio atau ukuran perusahaan yang dapat dimanfaatkan sebagai ukuran seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan (Salsabila & Miranti, 2021). Salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin tinggi nilai DER maka semakin rendah harga sahamnya, sebaliknya jika nilai DER semakin

rendah maka semakin tinggi harga sahamnya. DER dapat dihitung menggunakan rumus (Ridha, 2019):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

#### 4. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki (Salsabila & Miranti, 2021). Rasio aktivitas juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam hal pemakaian sumber daya yang dimiliki. Dalam hal ini rasio aktivitas akan diproksikan dengan *Total assets turnover* (TATO) yang mana dapat mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aktiva yang menghasilkan penjualan (Niawati et al., 2018). TATO dapat dihitung menggunakan rumus (Ridha, 2019):

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### 5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah penilaian besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dari jumlah aset, sales, net income, tax expense dan sebagainya (Kaltsum & Anggraini, 2021). Perusahaan besar yang sudah mapan dapat lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil (Ridha, 2019). Maka dari itu ukuran perusahaan dapat diukur dengan LN x total aktiva perusahaan (Setiawan & Mahardika, 2019).

### 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini mencakup analisis deskriptif variabel, uji asumsi klasik, analisis regresi



linear berganda, uji hipotesis, uji Chow, uji hausman, uji *lagrance multiplier*, uji f dan uji koefisien determinasi.

### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif variabel merupakan analisis data variabel yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul melalui pendekatan kuantitatif, dengan tujuan menghasilkan kesimpulan ilmiah dari segi nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai terbanyak yang muncul (*modus*) nilai tertinggi (*maximum*) dan nilai terendah (*minimum*) (Harahap, 2020).

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menganalisis apakah data-data kuantitatif studi terbukti tersebar atau terdistribusi secara normal (Ghozali & Ratmono, 2017). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera* dengan kategori uji normalitas sebagai berikut:

1. Nilai *probability* uji normalitas *Jarque-Bera* lebih tinggi dari 0,05 mengindikasikan bahwa data-data di dalam model regresi penelitian terdistribusi normal.
2. Nilai *probability* uji normalitas *Jarque-Bera* kurang dari 0,05 mengindikasikan bahwa data-data di dalam model regresi penelitian tidak terdistribusi normal.

#### 3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah diantara variabel-variabel independen riset terdapat gejala multikolinieritas atau korelasi antara variabel tersebut (Ghozali, 2018). Terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari hasil analisis pada model yang terdapat nilai R-Square yang tinggi namun nilai t-hitungnya tidak signifikan. Selain itu, dapat dilihat juga dari hubungan antar variabel bebas antara lain:

1. Jika hasil nilai lebih kecil dari 0,8 mempunyai makna bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas diantara variabel-variabel penelitian.
2. Jika hasil nilai lebih besar dari 0,8 mempunyai makna bahwa terdapat gejala multikolinieritas diantara variabel-variabel penelitian (Junjuna & Nawangsari, 2021).

### 3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah pada variabel-variabel di dalam model regresi terdapat masalah heterokedastisitas atau perbedaan nilai varian residual dari hasil analisis data pada periode waktu satu ke periode waktu lainnya (Ghozali, 2018). Analisis uji heterokedastisitas dalam penelitian ini didasarkan pada uji nilai signifikansi Uji *Glejster* dengan kategori sebagai berikut:

1. Nilai uji signifikansi *Glejster* bernilai lebih dari 0,05 berarti bahwa tidak terdapat permasalahan heterokedastisitas di dalam model regresi penelitian.
2. Nilai uji signifikansi *Glejster* bernilai kurang dari 0,05 berarti bahwa terdapat permasalahan heterokedastisitas di dalam model regresi penelitian.

Namun menurut (Nachrowi & Ekananda, 2016), untuk uji heterokedastisitas tidak diperlukan jika yang terpilih adalah model REM yang mana diasumsikan terbebas dari gejala heterokedastisitas. Dikarenakan yang terpilih adalah model REM maka dari itu pendekatan data panel yang dipakai adalah GLS (*Generalized Least Squared*) sebagai teknik estimasinya, yang mana berguna untuk menyembuhkan gejala heterokedastisitas.

### 3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang digunakan untuk menganalisis apakah terdapat permasalahan autokorelasi pada model regresi penelitian (Ghozali, 2018). Analisis uji autokorelasi penelitian ini

didasarkan atas nilai koefisien *Durbin-Watson* dengan kategori sebagai berikut:

1. Nilai koefisien *Durbin-Watson*  $> 0$  dan  $< dl$  (batas bawah) maka didapatkan konklusi terdapat gejala autokorelasi positif.
2. Nilai koefisien *Durbin Watson*  $> dl$  dan  $< 4-dl$  serta  $< 4$  maka didapatkan konklusi terdapat gejala autokorelasi negatif.
3. Nilai koefisien *Durbin Watson*  $> du$  (batas bawah) dan  $< 4-du$  maka didapatkan konklusi tidak terdapat gejala autokorelasi positif maupun negatif.
4. Nilai koefisien *Durbin Watson* ( $dw$ )  $> dl$  dan  $< du$  atau  $4-du < dw < 4-dl$  maka tidak ditemukan pengambilan konklusi yang pasti.

Menurut (Nachrowi & Ekananda, 2016), uji autokorelasi hanya memiliki satu nilai dalam satu model regresi. Jika dalam satu model terdapat beberapa nilai (hasil) uji autokorelasi maka uji tersebut bisa dikatakan tidak sah, sehingga dalam data panel uji autokorelasi ini tidak diwajibkan, karena tidak memiliki makna. Atas dasar ini, dapat disimpulkan bahwa uji autokorelasi tidak wajib untuk pendekatan OLS (*Ordinary Least Squared*) maupun GLS (*Generalized Least Squared*).

### 3.6.3 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis seberapa besar nilai beserta sifat pengaruh yang diberikan pada variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk model regresi atau persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{i,t} = \alpha + \beta_1 X_{1i,t} + \beta_2 X_{2i,t} + \beta_3 X_{3i,t} + \beta_4 X_{4i,t} + \beta_5 X_{5i,t} + \epsilon_{i,t}$$

Keterangan:

Y = Harga Saham Syariah

$\alpha$	= Konstanta
$\varepsilon$	= Error
$\beta_1 - \beta_5$	= Koefisien regresi
$X_1$	= <i>Net Profit Margin</i> (NPM)
$X_2$	= <i>Current Ratio</i> (CR)
$X_3$	= <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)
$X_4$	= <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO)
$X_5$	= Ukuran perusahaan (SIZE)
$i$	= Saham Perusahaan
$t$	= Waktu, tahun

Secara umum, untuk mengestimasi model regresi dengan data panel dapat menggunakan beberapa model pendekatan, yaitu: pendekatan *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*.

### 3.6.3.1 Koefisien Tetap Antar Waktu dan Individu (*Common Effect*)

Estimasi *Common Effect* merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel. Hal ini karena hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section* tanpa melihat perbedaan antara waktu dan individu, sehingga dapat menggunakan metode OLS dalam mengestimasi data panel (Ghozali, 2018).

### 3.6.3.2 Slope Konstan Tetapi Intersep Berbeda Antar Individu (*Fixed Effect*)

Dalam pendekatan estimasi ini, tidak perlu memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Di asumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Dengan mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section* tanpa melihat perbedaan antara waktu dan individu (Ghozali, 2018).

### 3.6.3.3 Estimasi Dengan Pendekatan Random Effect

Pada model *Fixed Effect* terdapat kekurangan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*degree of Freedom*) sehingga akan mengurangi efisiensi parameter. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dapat menggunakan pendekatan estimasi *Random Effect*. Pendekatan estimasi *Random Effect* ini menggunakan variabel gangguan (*error terms*). Variabel gangguan ini mungkin akan menghubungkan antara waktu dan antar daerah (Ghozali, 2018).

### 3.6.3.4 Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Pengestimasi regresi pada data panel terdapat pendekatan yang dapat dipergunakan, yaitu dengan tiga pendekatan yang sudah dijelaskan sebelumnya, yaitu dengan pendekatan metode *Common Effect Model*, pendekatan dengan metode *Fixed Effect Model* dan pendekatan dengan metode *Random Effect Model*.

Pemilihan model pendekatan yang akan digunakan pada sebuah penelitian memiliki peran yang cukup penting dan pemilihan pendekatan tersebut didasari oleh beberapa pertimbangan statistik. Dari penjelasan yang telah dijabarkan tersebut dimaksudkan agar dalam penelitian ini terdapat dugaan yang efisien dan terdapat juga beberapa metode yang terbaik untuk dipergunakan, yaitu:

- a. Uji Chow adalah pengujian untuk memilih *Common Effect Model* (CEM) atau dengan *Fixed Effect Model* (FEM) (Ghozali, 2018).
- b. Uji Hausman untuk membandingkan antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang lebih baik untuk digunakan (Ghozali, 2018).
- c. Uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan *Common Effect Model* (CEM) atau dengan *Random Effect Model* (REM) (Ghozali, 2018).

### 3.6.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis apakah hipotesis penelitian yang dilampirkan terbukti diterima atau justru ditolak. Analisis uji hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada nilai t-hitung serta signifikansi uji hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2018):

$H_0$  : variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a$  : variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

1. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 mengindikasikan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Nilai signifikansi lebih dari 0,05 mengindikasikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.6.5 Uji F (Uji Hipotesis Koefisien Regresi Secara Menyeluruh)

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidak variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara menyeluruh (bersama-sama). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji distribusi F, yaitu dengan cara membandingkan antara nilai kritis F ( $F_{tabel}$ ) dengan nilai  $F_{hitung}$  yang terdapat pada tabel *Analysis of Variance*.

Untuk menentukan nilai  $F_{tabel}$ , tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = (N-k)$  dan  $(k-1)$  dimana N adalah jumlah observasi, k adalah variabel termasuk intersep. Uji ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut (Ghozali & Ratmono, 2017):

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha, k-1, N-k)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel} (\alpha, k-1, N-k)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3.6.6 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis seberapa tinggi nilai kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Analisis uji koefisien determinasi dipedomankan pada nilai *Adjusted R-Square* dengan kategori (Ghozali, 2018):

1. Nilai *Adjusted R-Square* mempunyai persentase yang tinggi atau lebih dari 50% mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan dan memprediksi variabel dependen tinggi.
2. Nilai *Adjusted R-Square* mempunyai persentase yang rendah atau kurang dari 50% mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan dan memprediksi variabel dependen rendah.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks JII (*Jakarta Islamic Index*) selama tahun 2019-2021 karena konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI.
2. Perusahaan yang selalu terdaftar di JII selama tahun 2019-2021.

Tabel 4.1 Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1	Populasi perusahaan yang termasuk dalam JII	30 perusahaan
2	Perusahaan yang tidak selalu terdaftar dalam JII selama tahun 2019-2021	(10) perusahaan
3	Total sampel	20 perusahaan
4	Tahun pengamatan	3 tahun (2019-2021)
5	Jumlah data dalam penelitian	60 (20 perusahaan x 3 tahun)

*Sumber: data diolah (2023)*

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti tersebut maka diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan yang selalu terdaftar di JII selama tahun 2019-2021.



## 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.	N
Harga Saham Syariah	8.13	7.93	10.19	6.73	0.92	60
NPM	0.10	0.10	0.28	-0.07	0.08	60
CR	2.06	1.84	4.97	0.34	1.13	60
DER	4.44	0.86	201.41	0.14	25.87	60
TATO	0.74	0.52	2.09	0.24	0.49	60
SIZE	19.08	17.22	31.71	12.31	4.98	60

Sumber: Hasil Output Pengolahan Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui jumlah data dari penelitian ini sebanyak 60 data. Hasil uji tersebut menunjukkan nilai mean, median, maksimum, minimum, dan standar deviasi untuk setiap variabel. Dari hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel harga saham syariah, mempunyai nilai standar deviasi 0,92. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai mean yaitu 8,13. Hal ini menandakan bahwa variabel harga saham syariah bersifat homogen. Nilai median dari variabel ini adalah 7,93, sedangkan nilai maksimum dan minimum variabel ini adalah 10,19 dan 6,73.
2. Variabel rasio *profitabilitas* yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM), mempunyai nilai standar deviasi 0,08. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai mean yaitu 0,10. Hal ini menandakan bahwa variabel NPM bersifat homogen. Nilai median dari variabel ini adalah 0,10, sedangkan nilai maksimum dan minimum variabel ini adalah 0,28 dan -0,07.
3. Variabel rasio *likuiditas* yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), mempunyai nilai standar deviasi 1,13. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai mean yaitu 2,06. Hal ini menandakan bahwa variabel CR bersifat homogen. Nilai median dari variabel ini adalah 1,84, sedangkan nilai maksimum dan minimum variabel ini adalah 4,97 dan 0,34.

4. Variabel rasio *solvabilitas* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), mempunyai nilai standar deviasi 25,87. Nilai tersebut lebih besar dari nilai mean yaitu 4,44. Hal ini menandakan bahwa variabel DER bersifat heterogen. Nilai median dari variabel ini adalah 0,86, sedangkan nilai maksimum dan minimum variabel ini adalah 201,41 dan 0,14.
5. Variabel rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total Assets Turnover* (TATO), mempunyai nilai standar deviasi 0,49. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai mean yaitu 0,74. Hal ini menandakan bahwa variabel TATO bersifat homogen. Nilai median dari variabel ini adalah 0,52, sedangkan nilai maksimum dan minimum variabel ini adalah 2,09 dan 0,24.
6. Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *SIZE*, mempunyai nilai standar deviasi 4,98. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai mean yaitu 19,08. Hal ini menandakan bahwa variabel *SIZE* bersifat homogen. Nilai median dari variabel ini adalah 17,22, sedangkan nilai maksimum dan minimum variabel ini adalah 31,71 dan 12,31.

### 4.3 Analisis Regresi Data Panel

#### 4.3.1 Hasil Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian yang dipakai untuk menentukan model mana yang paling baik untuk dipakai saat memperkirakan data panel, antara CEM (*Common Effect Model*) atau FEM (*Fixed Effect Model*). Ketentuan yang dipakai dalam uji Chow adalah ketika nilai *probabilitas Cross-section Chi-square*  $< 0,05$  (nilai signifikan), maka model FEM yang dipakai. Sebaliknya, ketika nilai *probabilitas Cross-section Chi-square*  $> 0,05$  (nilai signifikan), maka model CEM yang dipakai (Kusumaningtyas et al., 2022). Berikut ini merupakan hasil Uji Chow:

Tabel 4.3 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	41.94	(19,35)	0.00
Cross-section Chi-square	190.10	19	0.00

Sumber: Hasil Output Pengolahan Eviews 12, 2023

Berdasarkan pada tabel di atas, nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* adalah 0,00 atau kurang dari 0,05. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang dapat digunakan dalam penelitian ini ialah model FEM dan dapat dilanjutkan dengan uji hausman.

#### 4.3.2 Hasil Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian yang dipakai untuk menentukan model mana yang paling baik untuk dipakai, antara FEM (*Fixed Effect Model*) atau REM (*Random Effect Model*). Ketentuan yang dapat dipakai dalam uji Hausman adalah ketika nilai probabilitas *Cross-section random* < 0,05 (nilai signifikan), maka model FEM yang dipakai. Sebaliknya, ketika nilai probabilitas *Cross-section random* > 0,05 (nilai signifikan), maka model REM yang dipakai (Kusumaningtyas et al., 2022). Berikut ini merupakan hasil Uji Hausman:

Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.49	5	0.99

Sumber: Hasil Output Pengolahan Eviews 12, 2023

Berdasarkan pada tabel di atas, nilai probabilitas *Cross-section random* adalah 0,99 atau lebih dari 0,05. Dari data tersebut, dapat

disimpulkan bahwa model terbaik yang dapat digunakan dalam penelitian ini ialah model REM dan dapat dilanjutkan dengan uji *Lagrange Multiplier*.

#### 4.3.3 Hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* yaitu pengujian yang dipakai untuk menentukan model mana yang paling baik untuk dipakai, antara REM (*Random Effect Model*) atau CEM (*Common Effect Model*). Ketentuan yang dapat dipakai dalam uji *Lagrange Multiplier* adalah ketika nilai probabilitas *Breusch Pagan*  $< 0,05$  (nilai signifikan), maka model REM yang dipakai. Sebaliknya, ketika nilai probabilitas *Breusch Pagan*  $> 0,05$  (nilai signifikan), maka model CEM yang dipakai (Kusumaningtyas et al., 2022). Berikut ini merupakan hasil Uji LM:

Tabel 4.5 Hasil Uji LM

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	52.12 (0.00)	1.27 (0.26)	53.40 (0.00)

Sumber: Hasil Output Pengolahan Eviews 12, 2023

Berdasarkan pada tabel di atas, nilai probabilitas *Breusch-Pagan* adalah 0,00 atau kurang dari 0,05. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini ialah model REM.

Berdasarkan hasil uji chow, uji hausman, uji *lagrange multiplier* maka dapat disimpulkan bahwa terbaik yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM), karena dua dari tiga hasil uji pemilihan yang telah selesai dilakukan menghasilkan model REM (Savitri et al., 2021). Berikut ini merupakan tabel model yang terpilih:

Tabel 4.6 *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.34	0.70	13.34	0.00
X1	1.13	0.86	1.32	0.19
X2	-0.06	0.10	-0.61	0.55
X3	0.00	0.00	1.54	0.13
X4	0.21	0.24	0.87	0.39
X5	-0.07	0.03	-2.36	0.02

Sumber: Hasil Output Pengolahan Eviews 12, 2023

Dengan demikian persamaan model regresi data panel yang bersumber pada model REM dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 9.339 + 1.130 \cdot X1 - 0.061 \cdot X2 + 0.002 \cdot X3 + 0.210 \cdot X4 - 0.071 \cdot X5 + \varepsilon_{i,t}$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 9,339 artinya tanpa adanya variabel rasio *profitabilitas*, *likuiditas*, *solvabilitas*, aktivitas, dan ukuran perusahaan maka variabel Harga Saham Syariah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 9,339%.
2. Nilai koefisien beta variabel *profitabilitas* (X1) sebesar 1,130, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 1% maka variabel Harga saham syariah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 113%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami penurunan sebesar 1%, maka variabel harga saham syariah (Y) akan mengalami penurunan sebesar 113%.
3. Nilai koefisien beta variabel *likuiditas* (X2) sebesar -0,061, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1% maka variabel Harga saham syariah (Y) akan mengalami penurunan sebesar 6%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami penurunan sebesar 1%, maka variabel harga saham syariah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 6%.

4. Nilai koefisien beta variabel *solvabilitas* (X3) sebesar 0,002, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami peningkatan 1% maka variabel Harga saham syariah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,2%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami penurunan sebesar 1%, maka variabel harga saham syariah (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,2%.
5. Nilai koefisien beta variabel aktivitas (X4) sebesar 0,210, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X4 mengalami peningkatan 1% maka variabel Harga saham syariah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 21%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X4 mengalami penurunan sebesar 1%, maka variabel harga saham syariah (Y) akan mengalami penurunan sebesar 21%.
6. Nilai koefisien beta variabel ukuran perusahaan (X5) sebesar -0,071, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X5 mengalami peningkatan 1% maka variabel Harga saham syariah (Y) akan mengalami penurunan sebesar 7,1%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X5 mengalami penurunan sebesar 1%, maka variabel harga saham syariah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 7,1%.

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

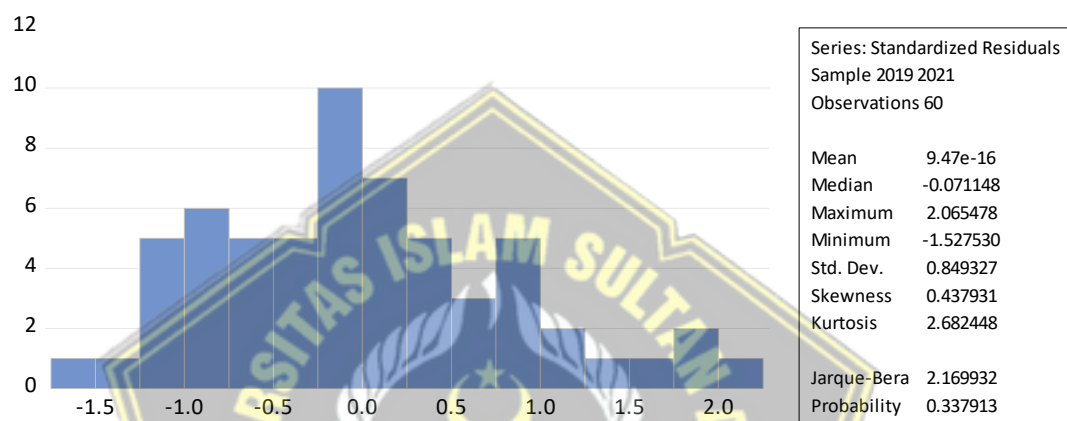
Berdasarkan model yang terpilih yaitu model REM, maka dari itu uji asumsi klasik harus dilakukan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji multikolinearitas (Nachrowi & Usman, 2006).

##### 4.4.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menganalisis apakah data-data kuantitatif studi terbukti tersebar atau terdistribusi secara normal (Ghozali & Ratmono, 2017). Pada Uji t dan Uji F memperkirakan *residual* yang membayangi normalnya distribusi. Tidak terpenuhinya asumsi, akan menghasilkan uji statistik yang tidak benar

dalam sampel kecil khususnya (Ghozali & Ratmono, 2017). Penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera* dengan model regresi dapat disebut data berdistribusi normal jika angka *probability* > 0,05. Sebaliknya data disebut tidak berdistribusi normal jika angka *probability* < 0,05. Berikut ini merupakan hasil Uji Normalitas dari penelitian ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Output Pengolahan Eviews 12, 2023

Berdasarkan pada tabel di atas, nilai probabilitas dari Uji *Jarque-Bera* sebesar 0,34 atau lebih besar dari 0,05. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

#### 4.4.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah diantara variabel-variabel independen riset terdapat gejala multikolinieritas atau korelasi antara variabel tersebut (Ghozali, 2018). Terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari hasil analisis pada model yang terdapat nilai R-Square yang tinggi namun nilai t-hitungnya tidak signifikan. Selain itu, dapat dilihat juga dari hubungan antar variabel bebas, jika hasil nilai lebih besar dari 0,8 maka terjadi multikolinieritas sehingga harus diperbaiki. Sebaliknya jika hasil lebih kecil dari 0,8 maka tidak terdapat gejala multikolinieritas diantara variabel-

variabel penelitian (Junjuna & Nawangsari, 2021). Berikut ini merupakan hasil Uji Multikolinearitas dari penelitian ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1_N	X2	X3	X4	X5
X1	1.00	0.29	0.10	0.05	-0.36
X2	0.29	1.00	-0.19	-0.09	0.05
X3	0.10	-0.19	1.00	0.36	-0.05
X4	0.05	-0.09	0.36	1.00	-0.07
X5	-0.36	0.05	-0.05	-0.07	1.00

*Sumber: Hasil Output Pengolahan Eviews 12, 2023*

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dilihat jika Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar  $0,29 < 0,85$ , X1 dan X3 sebesar  $0,10 < 0,85$ , X1 dan X4 sebesar  $0,05 < 0,85$ , X1 dan X5 sebesar  $-0,36 < 0,85$ , X2 dan X3 sebesar  $-0,19 < 0,85$ , X2 dan X4 sebesar  $-0,09 < 0,85$ , X2 dan X5 sebesar  $0,05 < 0,85$ , X3 dan X4 sebesar  $0,36 < 0,85$ , X3 dan X5 sebesar  $-0,05 < 0,85$ , X4 dan X5 sebesar  $-0,07 > 0,85$ . Dari data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terbebas dari gejala multikolinearitas atau lolos uji multikoliniearitas.

#### 4.5 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis apakah hipotesis penelitian yang dilampirkan terbukti diterima atau justru ditolak. Analisis uji hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada nilai t-hitung serta signifikansi uji hipotesis dengan ketentuan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 mengindikasikan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 mengindikasikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga variabel



independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut ini merupakan hasil Uji t:

Tabel 4.9 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.34	0.70	13.34	0.00
X1	1.13	0.86	1.32	0.19
X2	-0.06	0.10	-0.61	0.55
X3	0.00	0.00	1.54	0.13
X4	0.21	0.24	0.87	0.39
X5	-0.07	0.03	-2.36	0.02

Sumber: Hasil Output Pengolahan Eviews 12, 2023

Berdasarkan pada tabel di atas, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

**a. Hipotesis 1 menyatakan bahwa rasio *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap harga saham syariah.**

Hasil uji t pada variabel rasio *profitabilitas* yang diprosikan dengan NPM (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar  $1,32 < t$  tabel yaitu 2,30 dan nilai sig.  $0,19 > 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya variabel *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah. Dengan demikian, hipotesis pertama ditolak meskipun nilai koefisiennya 1,13 telah menunjukkan arah pengaruh yang positif sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Dari hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa variabel *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah dikarenakan NPM hanya mencerminkan keuntungan bersih dari penjualan (Yusuf & Jefriyanto, 2021). NPM dapat dikatakan baik jika memiliki nilai lebih dari 5%, sedangkan pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa rata-rata NPM yang ada dalam penelitian ini adalah 0,10 dengan 70% (42 dari 60 sampel penelitian) data yg nilainya lebih dari 0,05 dan mempunyai nilai maksimum 0,28 serta nilai

minimum -0,07. Dengan data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas perusahaan yang terdaftar di JII selama tahun 2019-2021 memiliki NPM yang baik (di atas rata-rata). Semakin tinggi laba bersih maka total penjualan pun akan naik, hal ini disebabkan karena tingginya biaya yang dikeluarkan sehingga NPM tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Para investor juga tidak terlalu familiar dengan rasio ini yang menyebabkan kurangnya pemahaman dari para investor. Para investor lebih tertarik untuk menggunakan rasio profitabilitas lain yang lebih populer seperti ROA dan ROE (Yusuf & Jefriyanto, 2021).

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ridha, 2019), (Yusuf & Jefriyanto, 2021) dan (Salsabila & Miranti, 2021) yang menyatakan bahwa rasio *profitabilitas* yang diproksikan dengan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah.

**b. Hipotesis 2 menyatakan bahwa rasio *likuiditas* berpengaruh positif terhadap harga saham syariah.**

Hasil uji t pada variabel rasio *likuiditas* yang diproksikan dengan CR (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar  $0,61 < t$  tabel yaitu 2,30 dan nilai sig.  $0,55 > 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya variabel *likuiditas* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah. Nilai koefisien dari hipotesis kedua menunjukkan -0,06 yang mana memiliki arah pengaruh yang berlawanan dengan hipotesis yang diajukan, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Dari hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa variabel *likuiditas* tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah dimana dalam realitanya investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan kurang mempertimbangkan besar kecilnya *current ratio*. CR dapat dikatakan baik jika memiliki nilai lebih dari 2, sedangkan pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa rata-rata CR yang ada dalam

penelitian ini tergolong baik karena memiliki nilai 2,06 namun dari 60 total sampel perusahaan yang ada di JII selama tahun 2019-2021 hanya 26 atau 43% saja yang melebihi 2 dengan nilai maksimum 4,97 dan nilai minimum 0,34. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa hanya terdapat 26 perusahaan saja yang dapat dikatakan baik, akan tetapi *Current ratio* yang rendah menunjukkan adanya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang tinggi juga dianggap kurang bagus karena menunjukkan banyaknya dana yang dianggurkan dan pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dimana alokasi dana menjadi tidak efektif. Suatu perusahaan dengan CR yang tinggi tidak menjamin bahwa utang perusahaan dibayar sesuai dengan tanggal jatuh tempo dikarenakan distribusi aktiva lancar bisa jadi tidak menguntungkan seperti adanya saldo piutang tak tertagih yang besar, sehingga hal tersebut menyebabkan rasio *likuiditas* yang diprosikan dengan CR tidak berpengaruh terhadap harga saham (Gustmainar & Mariani, 2018).

Hasil dari penelitian ini dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ridha, 2019), (Yusuf & Jefriyanto, 2021), (Salsabila & Miranti, 2021), dan (Cahaya et al., 2019) yang menyatakan bahwa rasio *likuiditas* yang diprosikan dengan CR tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah.

**c. Hipotesis 3 menyatakan bahwa rasio *solvabilitas* berpengaruh positif terhadap harga saham syariah.**

Hasil uji t pada variabel rasio *solvabilitas* yang diprosikan dengan DER (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar  $1,54 < t$  tabel yaitu 2,30 dan nilai sig.  $0,13 > 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya variabel *solvabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah. Dengan demikian, hipotesis ketiga ditolak meskipun nilai koefisiennya 0,00 telah menunjukkan arah pengaruh yang positif sesuai dengan hipotesis yang diajukan. DER dapat dikatakan baik jika memiliki nilai kurang dari 1, sedangkan pada

tabel 4.2 dapat dilihat bahwa rata-rata DER yang ada dalam penelitian ini adalah 4,44 dengan 34 (57%) dari 60 sampel penelitian tergolong baik dan memiliki nilai maksimum 201,41 serta nilai minimum 0,14.

Dari hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah dikarenakan dalam realita pasar modal para investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya tidak terlalu memperhitungkan baik buruknya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau tidak memperhatikan resiko kerugian apabila terjadi kebangkrutan pada perusahaan tersebut karena apabila terjadi kebangkrutan maka yang mendapat jaminan pengembalian dana adalah pihak kreditur bukan investor (Cahya et al., 2019). Di sisi lain, seorang analis juga harus hati-hati karena rasio hutang tidak menyajikan gambaran yang menyeluruh tentang resiko, sehingga para investor harus memahami bahwa rasio hutang bukan gambaran resiko yang tepat bagi perusahaan (Cahya et al., 2019). Hal tersebut menyebabkan rasio *solvabilitas* yang diproksikan dengan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ridha, 2019), (Salsabila & Miranti, 2021), dan (Cahya et al., 2019) yang menyatakan bahwa rasio *solvabilitas* yang diproksikan dengan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah.

**d. Hipotesis 4 menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap harga saham syariah.**

Hasil uji t pada variabel rasio aktivitas yang diproksikan dengan TATO (X4) diperoleh nilai t hitung sebesar  $0,87 < t$  tabel yaitu 2,30 dan nilai sig.  $0,39 > 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya variabel aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah. Dengan demikian, hipotesis ketiga

ditolak meskipun nilai koefisiennya 0,21 telah menunjukkan arah pengaruh yang positif sesuai dengan hipotesis yang diajukan. TATO dapat dikatakan baik jika memiliki nilai lebih dari 0,5%, sedangkan pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa rata-rata TATO yang ada dalam penelitian ini adalah 0,74 dengan 36 (60%) dari total 60 sampel perusahaan yang tergolong baik dan mempunyai nilai maksimum 2,09 serta nilai minimum 0,24. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa sekitar 60% dari sampel yang diambil dapat dikatakan baik.

Dari hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa variabel rasio aktivitas yang diproksikan dengan TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah. Hal ini berbeda dengan hipotesis yang diajukan dikarenakan pada saat mengambil keputusan berinvestasi, perputaran aset suatu perusahaan tidak perlu diperhatikan oleh investor (Salsabila & Miranti, 2021). Menurut Weston dan Bringham “inflasi menyebabkan nilai aktiva yang dibeli pada waktu lalu menjadi semakin kecil”, sehingga perputaran aktiva pada perusahaan yang membeli aset sebelum inflasi akan lebih baik daripada perusahaan yang membeli aset setelah terjadinya inflasi.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Salsabila & Miranti, 2021) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas yang diproksikan dengan TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah.

**e. Hipotesis 5 menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham syariah.**

Hasil uji t pada variabel ukuran perusahaan (X5) diperoleh nilai t hitung sebesar  $2,36 > t$  tabel yaitu 2,30 dan nilai sig.  $0,02 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap harga saham syariah. Akan tetapi, nilai koefisiennya menunjukkan -0,07 yang mana menunjukkan arah yang berlawanan dengan hipotesis yang

diajukan, sehingga hipotesis kelima tidak terdukung. Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa rata-rata ukuran perusahaan yang ada dalam penelitian ini adalah 19,08 dengan 14 (23%) dari 60 sampel penelitian dapat dikatakan baik dan memiliki nilai maksimum 31,71 serta nilai minimum 12,31 dari 60 sampel penelitian.

Dari hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham syariah. Dari hasil tersebut, dapat diartikan jika ukuran perusahaan meningkat maka dapat menurunkan harga saham (Umdiana & Rohmawati, 2017). Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak menggambarkan harga saham yang sesungguhnya, besar kecil ukuran perusahaan pasti memiliki harga saham yang bervariasi tergantung faktor-faktor fundamental lainnya (Umdiana & Rohmawati, 2017).

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Umdiana & Rohmawati, 2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham syariah.

#### **4.6 Uji F (Uji Hipotesis Koefisien Regresi Secara Menyeluruh)**

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidak variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara menyeluruh (bersama-sama). Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan cara membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sebaliknya jika nilai F hitung lebih kecil daripada nilai F tabel, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Berikut ini merupakan hasil uji F:

Tabel 4.10 Hasil Uji F

R-squared	0.20
Adjusted R-squared	0.12
S.E. of regression	0.21
F-statistic	2.65
Prob(F-statistic)	0.03

Sumber: Hasil Output Pengolahan Eviews 12, 2023

Berdasarkan pada tabel di atas, Nilai F hitung sebesar  $2,65 > F$  tabel yaitu 1,85 dan nilai sig.  $0,03 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel rasio *profitabilitas*, *likuiditas*, *solvabilitas*, aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham syariah.

#### 4.7 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis seberapa tinggi nilai kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Analisis uji koefisien determinasi dipedomankan pada nilai *Adjusted R-Squared* dengan kategori jika nilai *Adjusted R-Squared* mempunyai persentase yang tinggi atau lebih dari 50% mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan dan memprediksi variabel dependen tinggi. Sebaliknya, jika nilai *Adjusted R-Squared* mempunyai persentase yang rendah atau kurang dari 50% mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan dan memprediksi variabel dependen rendah (Ghozali, 2018). Berikut ini merupakan hasil dari Uji Koefisien Determinasi:

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.20
Adjusted R-squared	0.12
S.E. of regression	0.21
F-statistic	2.65

Prob(F-statistic)                      0.03

*Sumber: Hasil Output Pengolahan Eviews 12, 2023*

Berdasarkan data pada tabel di atas, nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,12 atau 12%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari rasio *profitabilitas*, *likuiditas*, *solvabilitas*, aktivitas dan ukuran perusahaan tidak mampu menjelaskan variabel harga saham syariah sebesar 12%, sedangkan sisanya yaitu 88% (100 – nilai *adjusted R-squared*) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari rasio *profitabilitas* yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM), rasio *likuiditas* yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), rasio *solvabilitas* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *SIZE* terhadap harga saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2019-2021.

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan yaitu variabel rasio *profitabilitas*, *likuiditas*, *solvabilitas*, aktivitas tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode *Covid-19*, sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2019-2021.

#### **5.2 Implikasi**

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, dan kesimpulan yang telah disajikan diatas maka implikasi yang diperoleh berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan khususnya mengenai pengaruh rasio *profitabilitas*, rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas*, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham syariah di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2019-2021 dan kontribusi secara praktis baik bagi perusahaan maupun para investor terkait informasi yang dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam mengambil langkah yang tepat.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian ini. Keterbatasan penelitian tersebut terletak pada kemampuan variabel independen yang sangat rendah yaitu dengan nilai *adjusted R-squared* yang memiliki nilai hanya sebesar 12% dari 100% yang menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari rasio *profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas* dan ukuran perusahaan tidak mampu untuk menjelaskan variabel harga saham syariah.

### 5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang dihadapi peneliti, maka peneliti memberikan saran yaitu dengan menggunakan variabel penelitian lain yang mungkin dapat memberikan pengaruh lebih terhadap harga saham syariah seperti menggantinya dengan *Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Debt to Assets Ratio (DAR)*, kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah seperti larangan impor dan ekspor komoditas tertentu.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 39–51. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2783>
- Astuti, A., Susanti, E., & Silitonga, H. P. (2020). Analisis Dampak Rasio Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercatat Pada Jii. *Jesyta (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2), 108–217. <https://doi.org/10.36778/jesyta.v3i2.202>
- Cahya, B. T., Vitriani, E., Andriani, A., Islam, U., & Sumatera, N. (2019). Analisis Harga Saham Ditinjau dari Rasio Keuangan Perusahaan yang Listing di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 2, 265–282.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. In *Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro. Variabel Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana: Vol. 23 (2) (Issue 1470)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EViews 10. In *Universitas Diponegoro : Semarang*.
- Gustmainar, J., & Mariani. (2018). Analysis of the Effect of Current Ratio, Debt to Equity ratio, Gross Profit Margin, Seturn on investment, and Earning per Share on Stock Prices at lq 45 companies. Bredasarkan Listed on the Indonesia Stock Exchange in the Year of 2010-2016. *Bilancia*, 2(4), 465–476.
- Hakim, L., & Sugianto. (2018). Determinant Profitability and Implications on the Value of the Company: Empirical Study on Banking Industry in IDX. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(1), 205–216. <http://www.econjournals.com>
- Harahap, H. F. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 34–38. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.87>
- Junjuran, M. I., & Nawangsari, A. T. (2021). Pengolahan Data Statistik Dengan Menggunakan Eviews Dalam Penelitian Bisnis. <https://books.google.co.id>
- Kaltsum, H., & Anggraini, D. T. (2021). Analisis Dampak Likuiditas, Leverage, Dan Company Size Terhadap Peringkat Obligasi. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 1(2), 79–88.
- Kusumaningtyas, E., Sugiyanto, Subagyo, E., Adinugroho, W. C., Jacob, J., Berry, Y., Nuraini, A., Sudjono, & Syah, S. (2022). Konsep dan Praktik

### Ekonometrika Menggunakan Eviews.

- Lathifah, H. M., Febrianti, D. S., Utami, A. P., Ulhaq, A. A., Tulasmi, T., & Mukti, T. (2021). The Impact of the Covid-19 Pandemic on Sharia Stock Prices in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 223–229.
- Maharany, I. D., & Ni'mah, L. (2021). Harga Saham Syariah Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(1), 73. <https://doi.org/10.21043/malia.v5i1.11196>
- Mariani, D., & Suryani. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Vol . 7 No . 1 April 2018 FEB Universitas Budi Luhur ISSN : 2252 7141*, 7(1), 59–78.
- Nachrowi, N. D., & Ekananda, M. (2016). *Analisis Ekonometrika Untuk Data Panel*. <http://www.penerbitsalemba.com>
- Nachrowi, N. D., & Usman, H. (2006). Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta. In *Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta*.
- Niawati, Sulaeman, S., & Azhar, Z. (2018). Pengaruh CR, DER, ROE, TATO, Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018.
- Nining, A. (2020). The Effect of Debt to Equity Ratio on Stock Prices in Pharmaceutical Companies on the Indonesia Stock Exchange. *Pinisi Journal of Art, Humanity & Social Studies*, 1–7.
- Probowula, P. (2021). Analisis Contagion Effect Pandemi Covid – 19 Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Listed di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi*, 1(2), 55–64.
- Putri, A. P. (2019). Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Info Bank15 Di Bursa Efek Indonesia. *Inventory : Jurnal Akuntansi Vol. 3 No. 2 Oktober 2019*, 3(2).
- Restadila, C., Tristiarto, Y., & Pangestuti, D. C. (2021). Analisis Determinan Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(1), 66. <https://doi.org/10.24853/jago.2.1.66-75>
- Ridha, M. A. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan , Ukuran Perusahaan , dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham Syariah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 184–200.
- Salsabila, N. A., & Miranti, T. (2021). Faktor Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII). *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal) Volume 12 , No. 1, Tahun 2021 P ISSN: 2086-1249 ; E*

ISSN: 2442-8922, 12(1), 42–55.

- Savitri, C., Faddila, S. P., Irmawartini, Iswari, H. R., Anam, C., Syah, S., Mulyani, S. R., Sihombing, P. R., Kismawadi, E. R., Pujianto, A., Mulyati, A., Astuti, Y., Adinugroho, W. C., Imanuddin, R., Kristia, Nuraini, A., & Siregar, M. T. (2021). *Statistik Multivariat dalam Riset*.
- Setiawan, I. G. A. N. A. P., & Mahardika, D. P. K. (2019). Analisis Pengaruh Market To Book Value, Firm Size Dan Profitabilitas Terhadap Pengambilan Keputusan Lindung Nilai (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014–2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 124–140. <https://doi.org/10.23887/jia.v4i1.17055>
- Siregar, H. A. (2020). Komparasi Index Saham Syariah dan Konvensional Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(3), 289–297. <https://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/article/view/782>
- Triana, L. H. (2019). Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turn Over* (TATO), Dan *Firm Size* (SIZE) Terhadap Harga Saham Syariah (Studi Pada Perusahaan Syariah Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2011-20).
- Umdiana, N., & Rohmawati, S. D. (2017). Analisis Harga Saham Syariah Menggunakan Laba Bersih Serta Ukuran Perusahaan Sebagai *Variable Moderating*. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3 No. 2. Januari 2017, 3(2), 1–13.
- Utami, F., Jatmiko, E., & Wahid, M. A. R. (2021). Analisis Profitabilitas Terhadap Harga Saham Syariah (Perusahaan Listed Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)). 70–85.
- Wulandari, A. I., & Badjra, I. B. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 9, 2019 :5722-5740, 8(9), 5722–5740.
- Yusuf, M., & Jefriyanto. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Syariah Dengan *Earning Per Share* Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(02), 2021, 704-714, 7(02), 704–714.